# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pada tahun 2017 terdapat Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% terjadi pada usia 12 – 59 bulan1.

Kunci dari kesehatan bayi adalah melalui pemberian ASI eksklusif. Otoritas kesehatan internasional dan nasional sangat merekomendasikan pemberian ASI eksklusif setidaknya selama enam bulan pertama kehidupan: “Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak” – WHO2. Pemerintah Indonesia juga telah mencanangkan peraturan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi yang terkmaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif3. Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan pneumonia merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif4.

Pemberian ASI eksklusif menjadi tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain, tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan pekerjaan ibu5. Selain yang telah disebutkan, faktor yang juga berpengaruh besar ialah perilaku pemberian ASI yang kurang tepat. Hal tersebut membuat bayi mengalami kesulitan menyusui dan mengalami pelekatan yang salah sehingga menyebabkan puting lecet, pecah-pecah bahkan berdarah, dan ibu merasakan nyeri ketika menyusui. Karena hal tersebut, banyak para ibu memutuskan untuk melakukan penyapihan secara dini pada bulan pertama menyusui6.

Berdasar teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, faktor-faktor yang menentukan perilaku yaitu faktor *predisposing*, faktor *reinforcing*, dan faktor *enabling7*. Faktor *predisposing* yang mempengaruhi keterampilan menyusui ibu nifas yaitu pengetahuan8, tingkat pendidikan9, paritas10, dan masalah payudara11. Faktor *reinforcing* yang mempengaruhi keterampilan menyusui yaitu dukungan tenaga kesehatan12 dan dukungan keluarga13. Sedangkan faktor *enabling* yaitu promosi kesehatan melalui media edukasi serta kebijakan rawat gabung14.

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. D.I Yogyakarta menempati urutan ke-4 pada cakupan ASI eksklusif dengan presentase 77,5%15. Daerah Kulon Progo (72,3%) menjadi daerah nomor dua terbawah hanya dengan selang 0,2% dari Gunung Kidul yang menempati posisi terbawah16. Cakupan ini belum memenuhi target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 yang ditetapkan oleh WHO ataupun Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%17–20.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nyi Ageng Serag merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) yang merupakan rujukan pertama bagi layanan PPK I (Pemberi Pelayanan Kesehatan di Tingkat I) di daerah Kulon Progo. Sebagai tempat rujukan pertama bagi ibu bersalin, RSUD Nyi Ageng Serang memiliki rata-rata pasien ibu bersalin secara normal dan Sectio Saecarea (SC) sejumlah 59 pasien tiap bulannya. Jumlah persalinan yang cukup tinggi mengakibatkan kinerja bidan harus dilakukan secara efisien tanpa mengesampingkan kesejahteraan pasien. Mengingat salah satu keberhasilan ASI eksklusif adalah keberhasilan menyusui diawal-awal hari kelahiran dimana saat itu produksi ASI masih belum banyak dan saat itulah dukungan tenaga kesehatan diperlukan.

Dukungan tenaga kesehatan dalam hal membantu proses pemberian ASI dilaporkan masih rendah. Sebuah penelitian menyebutkan dalam hasil uji korelasinya bahwa dukungan tenaga kesehatan dan kondisi rawat gabung adalah faktor yang berhubungan dengan teknik pemberian ASI (p value 0,39; p = 0,001; p value= 0,47; p = 0,001)21.

Peneliti melakukan observasi selama 5 hari berturut-turut mulai tanggal 5 s/d 9 Oktober 2021 di poli anak RSUD Nyi Ageng Serang mengenai keterampilan menyusui ibu nifas dengan bayi umur 5-14 hari yang berkunjung untuk melakukan Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2). Didapatkan 19 ibu nifas yang datang berkunjung. Dari jumlah ibu nifas tersebut, didapatkan 12 ibu nifas belum memiliki keterampilan menyusui dengan benar. Masih terdapat ibu nifas yang menganggap menggunakan bantal di pangkuannya sebagai penopang bayi dan ibu membungkuk agar payudara dapat terjangkau oleh bayi adalah teknik menyusui yang benar.

Besarnya pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap keterampilan menyusui ibu, menstimulasi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan layanan edukasi manajemen laktasi di fasilitas kesehatannya secara efektif. Namun pandemi *corona virus* 2019 (COVID-19) telah menimbulkan tantangan signifikan terhadap penyediaan layanan kesehatan yang aman22. Pasien, orang yang menemani, dan pengunjung dianggap sebagai kontak erat ketika mereka berada dalam jarak 2 m dari satu sama lain. Intervensi multidisiplin yang cepat adalah kunci untuk mengurangi penularan COVID-19 dan mencegah terjadinya penularan23.

Terobosan media edukasi melalui media video cara menyusui di masa pandemi COVID-19 sebagai peminimalisir kasus kontak erat antara tanaga kesehatan dengan pasien dapat menjadi alternatif paling efektif. Penyuluhan kesehatan tentang cara menyusui sudah sering dilakukan di beberapa pelayanan kesehatan. Namun kenyataannya hal tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan ibu dalam menyusui. Sehingga edukasi secara repetisi seperti media video dapat memudahkan ibu nifas untuk lebih mengerti dengan yang disampaikan tanpa harus didampingi oleh petugas setiap akan melihatnya.

Dalam penelitian Supliyani, pemberian video tutorial penatalaksanaan ASI eksklusif sangat efektif dalam peningkatan keterampilan ibu dalam menyusui. Keunggulan dari media video antara lain dapat melibatkan semua alat indra pembelajaran, semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan24. Hal ini sejalan dengan penelitian Batjo yang menyimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan media video memiliki keunggulan lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui25. Hidayat dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada media informasi tentang manajamen ASI terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik pada ibu bekerja dengan nilai p 0,000 < a=0,00526.

Video DURASI (Edukasi Cara Menyusui) adalah video yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab permasalahan di atas. Media edukasi ini berbasis audio-visual (video) yang berisi peragaan secara langsung (orang) cara menyusui yang benar sehingga diharapkan ibu nifas dapat mudah dalam menerapkannya dan video tersebut dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan ibu nifas.

Berdasarkan masalah yang dihadapi ibu menyusui di masa pendemi COVID-19 yang telah diuraikan di atas, maka penulis berusaha untuk menganalisis pengaruh video DURASI (Edukasi Cara Menyusui) terhadap keterampilan menyusui ibu nifas di RSUD Nyi Ageng Serang.

## Rumusan Masalah

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Daerah Kulon Progo (72,3%) menjadi daerah nomor dua terbawah hanya dengan selang 0,2% dari Gunung Kidul yang menempati posisi terbawah16. Cakupan ini belum memenuhi target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 yang ditetapkan oleh WHO ataupun Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%17–20. Keterampilan ibu dalam menyusui menjadi salah satu penyebab ASI eksklusif tidak efektif. Edukasi tentang keterampilan menyusui ibu diperlukan. Video edukasi cara menyusui dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui.

Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Adakah pengaruh media video DURASI (Edukasi Cara Menyusui) terhadap keterampilan menyusui ibu nifas di RSUD Nyi Ageng Serang?”

## Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video DURASI (Edukasi Cara Menyusui) terhadap keterampilan menyusui ibu nifas di RSUD Nyi Ageng Serang.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui karakteristik ibu nifas di RSUD Nyi Ageng Serang meliputi, tingkat pendidikan, paritas, masalah payudara, dan pengetahuan.
3. Mengetahui perbedaan keterampilan menyusui sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.
4. Mengetahui keterampilan menyusui sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol.
5. Mengetahui perbedaan tingkat keterampilan menyusui pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

## Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu di bidang kebidanan dalam pelaksanaan pelayanan ibu dan anak, yang berfokus pada edukasi cara menyusui sehingga dapat mensukseskan program ASI eksklusif.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh media video DURASI (Edukasi Cara Menyusui) terhadap keterampilan menyusui ibu nifas di RSUD Nyi Ageng Serang.

1. Manfaat Praktik
2. Bagi Direktur RSUD NYI Ageng Serang

Diharapkan dengan adanya video DURASI (Edukasi Cara Menyusui) memberikan solusi terhadap promosi kesehatan menyusui di lingkup RSUD Nyi Ageng Serang dan dapat dijadikan SPO pada penatalaksanaan ibu nifas di masa mendatang.

1. Bagi Bidan di RSUD Nyi Ageng Serang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi bidan dalam memberikan pelayanan edukasi tentang keterampilan menyusui pada ibu nifas di masa pandemi COVID-19.

1. Bagi Ibu Nifas di RSUD Nyi Ageng Serang

Dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan menyusui yang benar sehingga ibu nifas di RSUD Nyi Ageng Serang dapat mempraktikkannya dengan benar.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan mengembangkan berbagai alternatif pelayanan edukasi untuk kesejahteraan ibu dan bayi.

## Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti/Judul/Tahun | Metode Penelitian | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|  |
|  |
| 1 | Siti Hadijah Batjo, Olkamien J Longulo, Kristivaningsi Hehi, Rafika/Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil/2021 | *Pra-experiment* dengan *one group pretest and posttest design* | Hasil analisis data yang dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,001 (p<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu. | Variabel dependen dalam penelitin Siti Hadijah Batjo dkk. adalah tingkat pengetahuan ibu hamil sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen keterampilan menyusui ibu nifas. Desain penelitian Siti Hadijah Batjo dkk. menggunakan *one group,* sedangkan penelitian ini menggunakan desain *control group* | Variabel independen yang digunakan peneliti Siti Hadijah Batjo dkk. memiliki kesamaan dengan variabel independen penelitian ini. |  |
| 2 | Elin Supliyani & Fauzia Djamilus/Efektifitas Media Video Tutorial PenatalaksanaanASI Ekslusif Terhadap Keterampilan Ibu dalamMenyusui/2021 | *Quasy experimental, non randomized pre-post test group with**control design* | Terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan responden pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tutorial.  | Kriteria sampel pada penelitian Elin Supliyani & Fauzia Djamilus yaitu ibu yang memiliki bayi 0-1 bulan, sedangkan penelitian ini yaitu ibu nifas yang melakukan persalinan di RSUD Nyi Ageng Serang dan melakukan KN2 | Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Elin Supliyani & Fauzia Djamilus sama dengan variabel independen penelitian ini |  |
| 3 | Triana Dewi, Dedi Irawan, Triya Despa/ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Primigravida Trimester III Tentang Teknik Menyusui Di Puskesmas Langsa Timur/2020 | *Quasy experiment dengan rancangan one group pretest-postest.* | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang teknik menyusui dengan p-value 0,000 (p<0,05). | Instrumen penelitian dalam penelitian Triana Dewi dkk. adalah menggunakan media booklet, sedangkan penelitian ini menggunakan media video | Variabel dependen yang digunakan penelitian Triana Dewi dkk. sama dengan penelitian ini |  |
| 4 | *Wallace, et. al/ Educational videos for practitioners attending Baby Friendly Hospital Initiative workshops supporting breastfeeding positioning, attachment and hand expression skills: Effects on knowledge and confidence**/2018* | *A randomised quasi-experimental trial* | Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan kepercayaan diri, dan preferensi untuk mendemonstrasikan secara klinis ke ibu dan bayi. | Populasi target pada penelitian Wallace, et. al adalah bidan, petugas home care, dokter dan tenaga pendukung. Sedangkan populasi target pada penelitian ini adalah ibu nifas. | Jenis perlakuan atau intervensi antara Wallace, et. al dan penelitian ini sama yaitu pemberian media video sebagai alat edukasi |  |
|  |
|  |